

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PEMBUDIDAYA IKAN DAN NONPEMBUDIDAYA IKAN DI KABUPATEN BOGOR

*Analysis of Welfare Level of Fish Farmer Family and Non-Fish Farmer Family in
Bogor District*

HARTOYO^{1*}, NOORMA BUNGA ANIRI²

¹Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut
Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

²Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Ekologi Manusia, Institut
Pertanian Bogor, Kampus Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT. *Fish farmer families has non-permanent income to fulfill their daily needs. It caused dependence of fish cultivation productivity to capital and quality of environment. This study aimed to analyze welfare level and strategy to improve the family welfare of fish farmer families and to compare with non-fish farmer families. The study used cross sectional design and involved 70 families that consist of 40 fish farmer families and 30 non-fish farmer families as samples. Samples chosen by simple random sampling. The study conducted at Ciseeng Subdistrict, Bogor District from January 2008 until April 2008. The data was analyzed by t-test, chi-square, pearson correlation, sensitivity, specificity, and logistic regression. The welfare level of families that analyzed in this study, using indicators BPS, BKKBN, sociometric, and compound of three indicators. The result showed that only families asset that was significant different between fish farmer families and non-fish farmer families. Sensitivity and specificity analysis by BPS indicator as benchmark showed that sociometric indicator had higher sensitivity and specificity than BKKBN indicator, that was 66,7 and 96,7. Correlation analysis showed that there was significant correlation between BPS and sociometric indicator. Family size and family's income effected significantly to welfare level of families.*

Key words: *family, fish-farmer, indicator, sensitivity, specificity, welfare*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian, termasuk perikanan.

Keluarga yang bekerja di sektor perikanan merupakan komponen dalam masyarakat yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan kesejahteraannya. Usaha perikanan memiliki ketergantungan yang lebih tinggi dengan alam, sehingga menghadapi

risiko yang relatif besar. Banyak kendala yang harus mereka hadapi antara lain modal dan kondisi lingkungan yang mendukung keberlangsungan hidup ikan tersebut. Produktivitas pembudidaya ikan diperkirakan mengalami penurunan sejalan dengan penurunan kualitas air akibat pencemaran air. Rendahnya produktivitas pembudidaya menyebabkan rendahnya keuntungan yang diperoleh sehingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan rumah tangga pembudidaya. Produktivitas pembudidaya juga dapat menurun akibat kegagalan dalam mengatasi masalah teknis budidaya ikan seperti penyakit, pakan, dan benih (Effendi 2004).

Penurunan produktivitas menyebabkan menurunnya kemampuan terhadap pemenuhan kebutuhan. Hal ini berakibat meningkatnya risiko keluarga pembudidaya ikan masuk dalam garis kemiskinan yang sangat fluktuatif. Artikel ini membahas tingkat